



Pengelolaan Program Ekstrakurikuler di Sekolah Negeri dan Swasta Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa

Gina Amalia

Universitas Pendidikan Indonesia

Nabilla Nur Fauziah

Universitas Pendidikan Indonesia

Nurlaila Ramadhani

Universitas Pendidikan Indonesia

Agus Mulyana

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625.

Korespondensi penulis: ginaamalia602@upi.edu

Abstract. *This research aims to determine the management of extracurriculars in public and private elementary schools, as well as the role of extracurriculars in developing the character of elementary school students. This research uses a type of qualitative research through exposure that describes a phenomenon that occurs. This research was carried out using a descriptive method by explaining in detail about a phenomenon. The research techniques used are observation, interviews and literature study. Observations and interviews were carried out by visiting public and private elementary schools directly by observing the extracurricular activities carried out and conducting an interview process with the extracurricular supervisors and school principals.*

Keywords: *Extracurricular Management, Character Development, Elementary School.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler di SD negeri dan swasta, serta peran ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter siswa SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui paparan yang menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif dengan menjelaskan secara rinci tentang suatu fenomena. Teknik penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi dan wawancara dilakukan dengan cara mengunjungi sekolah dasar negeri dan swasta secara langsung dengan mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dan melakukan proses wawancara pada pihak pembina ekstrakurikuler dan kepala sekolah.

Kata kunci: Pengelolaan Ekstrakurikuler, Pengembangan Karakter, Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah negeri dan swasta memiliki peran sentral dalam membangun karakter siswa. Ekstrakurikuler, sebagai kegiatan di luar jam pelajaran, implementasi program ekstrakurikuler di sekolah dasar negeri dan swasta difokuskan pada pengembangan minat dan keterampilan siswa di luar aspek akademis. Manajemen program ekstrakurikuler mencakup struktur organisasi, tingkat supervisi, dan tingkat asuransi yang disiapkan oleh satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah negeri dan swasta memberikan pengalaman beragam dan mendukung perkembangan siswa di bidang non-akademis seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya. Program ini juga mendukung

pengembangan kesiapan karir peserta didik, termasuk pengembangan kapasitas. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengenali hubungan antara berbagai mata pelajaran sekolah. Pendidikan bukan hanya tentang pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter siswa di luar jam pelajaran. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui program ekstrakurikuler di sekolah. Program-program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, serta membantu dalam pembentukan karakter mereka.

Pengelolaan sekolah melibatkan perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan, evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi. Meskipun pentingnya kegiatan ekstrakurikuler diakui, terdapat tantangan seperti kurangnya sumber daya untuk memimpin pengajaran yang, meskipun cukup, belum mencapai tingkat profesionalisme yang diinginkan. Selain itu, sarana atau prasarana kegiatan sering dirasa kurang oleh pelatih dan siswa. Selain itu, program ekstrakurikuler juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerjasama tim, dan tanggung jawab. Mereka belajar bekerja sama dengan orang lain, mengatasi tantangan, dan mengembangkan rasa percaya diri. Semua ini sangat penting dalam membentuk karakter mereka dan membantu mereka sukses dalam kehidupan setelah sekolah.

KAJIAN TEORITIS

Dalam konteks pengelolaan program ekstrakurikuler, penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dirancang untuk memperkaya pengetahuan dan kemampuan siswa di luar jam pelajaran biasa. Pengelolaan yang efektif mendukung keberhasilan program intrakurikuler dan pendidikan secara menyeluruh. Strategi perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah negeri dan swasta menjadi faktor penting dalam memajukan pendidikan holistik siswa. Penerapan strategi yang tepat dapat memastikan efektivitas dan keberlanjutan program ekstrakurikuler. Pengukuran keberhasilan program ini juga perlu diperhatikan, dengan sekolah memiliki metrik untuk menilai dampak positifnya pada siswa. Sekolah juga harus memastikan bahwa program ekstrakurikuler ini terbuka untuk semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau minat mereka. Mereka harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana semua siswa merasa diterima dan didukung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi dalam program ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat bagi siswa (fani oktaviani, 2019). Pertama, mereka dapat mengembangkan minat mereka dan mengeksplorasi bakat mereka di bidang-bidang yang mereka sukai. Ini memberi mereka kesempatan untuk belajar dan tumbuh di luar kurikulum akademik. Kedua, program

ekstrakurikuler membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Mereka belajar bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, dan mengatasi konflik. Semua ini adalah keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja. Ketiga, program ekstrakurikuler juga membantu siswa dalam mengembangkan karakter mereka. Mereka belajar tentang tanggung jawab, disiplin, ketekunan, dan kerja keras. Mereka juga belajar mengatasi kegagalan dan merayakan keberhasilan. Semua ini membantu mereka dalam pembentukan karakter yang kuat dan positif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif melalui paparan yang menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif dengan menjelaskan secara rinci tentang suatu fenomena. Teknik penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi dan wawancara dilakukan dengan cara mengunjungi sekolah dasar negeri dan swasta secara langsung dengan mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dan melakukan proses wawancara pada pihak pembina ekstrakurikuler dan kepala sekolah. Terkait studi literatur, dilakukan dengan cara menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yaitu tentang ekstrakurikuler di sekolah dasar dilihat dari segi pengembangan karakter siswa. Sumber tersebut dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang didapatkan dari berbagai artikel maupun buku yang sudah diteliti terlebih dahulu (Habsy, 2017). Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain reduksi data dengan menyeleksi data-data, display data dengan menyusun data yang sudah dikumpulkan, dan verifikasi data dengan menarik kesimpulan (Gunawan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari observasi dan wawancara, diperoleh data mengenai program Ekstrakurikuler SD negeri yang akan diuraikan menurut subfokus penelitian sebagai berikut.

1. Subfokus 1: Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dapat diperoleh informasi bahwa terdapat 2 ekstrakurikuler wajib dan 7 ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib terdiri dari Pramuka dan Bahasa Inggris. Adapun ekstrakurikuler pilihan terdiri dari futsal, bulu tangkis, taekwondo, karawitan, dan lain sebagainya.

2. Subfokus 2: Pengelolaan ekstrakurikuler di SD SD Negeri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dapat diperoleh informasi bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dikelola oleh setiap koordinator ekskulnya masing-masing. Pembina ekstrakurikuler akan dipilih secara terpisah dengan guru kelas dan harus memiliki pengalaman serta keahlian di bidang ekstrakurikuler tertentu. Ada pula koordinator yang bertugas untuk mengelola keuangan yang harus diberikan kepada tiap pembina ekstrakurikuler yang ada di SDN negeri ini. Sekolah hanya sebagai perantara dalam menyediakan kegiatan ekstrakurikuler karena sudah terdapat suatu koordinator khusus terkait ekstrakurikuler di luar sekolah ini.

3. Subfokus 3: Pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Negeri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dapat diperoleh informasi bahwa untuk waktu pelaksanaan, semua kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap satu kali dalam seminggu pada hari yang berbeda dan jam yang berbeda-beda. Kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6 dapat memilih ekstrakurikuler pilihan kecuali ekstrakurikuler bulu tangkis karena ekstrakurikuler ini dapat dipilih mulai dari kelas 3, 4, 5, dan 6. Khusus untuk ekstrakurikuler wajib Bahasa Inggris hanya dapat dipilih oleh kelas 3, 4, 5 dan 6. Sedangkan ekstrakurikuler lainnya semua kelas dapat memilih sesuai dengan minat dan bakatnya.

Tempat kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di berbagai tempat tergantung kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Misalnya, ekstrakurikuler Bahasa Inggris dilakukan di dalam kelas masing-masing. Sedangkan untuk ekstrakurikuler lain seperti taekwondo, karate, pencak silat, dan tari dilakukan di aula yang sudah disediakan oleh sekolah. Kemudian ekstrakurikuler marching band dilakukan di lapangan terbuka, bulu tangkis dan futsal dilakukan di lapangan tertentu. Terkait penilaian dilakukan tergantung pada pembina masing-masing dari ekstrakurikuler. Adapun aturan yang harus ditaati oleh siswa pada saat siswa sudah memilih kegiatan ekstrakurikuler tidak diperkenankan untuk pindah dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Namun, siswa dapat memilih ekstrakurikuler lain pada saat semester baru.

4. Subfokus 4: Pendanaan ekstrakurikuler di SD Negeri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dapat diperoleh informasi bahwa terdapat koordinator yang bertugas untuk mengelola keuangan yang nantinya, dana akan disalurkan kepada setiap pembina ekstrakurikuler yang ada. Dana yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler berasal dari dana masing-masing orang tua siswa. Terkait dana sendiri bervariasi tergantung kebutuhan ekstrakurikuler. Misalnya siswa yang memilih futsal harus mengeluarkan uang sebanyak Rp 45.000 karena harus menyewa gedung. Sedangkan, untuk ekstrakurikuler tari tidak memerlukan biaya sebanyak ekstrakurikuler futsal karena tidak ada

biaya sewa gedung yaitu disediakan oleh pihak sekolah untuk melakukan ekstrakurikuler di aula sekolah.

5. Subfokus 5: Hambatan ekstrakurikuler di SD Negeri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dapat diperoleh informasi bahwa belum ada hambatan yang cukup besar pada ekstrakurikuler yang ada. Namun, terdapat kendala pada dana dari orang tua siswa yang mungkin ingin anaknya mengikuti ekstrakurikuler pilihan tetapi dana yang harus dikeluarkan tidak sesuai dengan pendapatan. Akan tetapi, dari pihak sekolah sudah melakukan diskusi melalui rapat dengan orang tua siswa terkait masalah dana.

Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Swasta

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari observasi dan wawancara, diperoleh data mengenai program Ekstrakurikuler SD Swasta yang akan diuraikan menurut subfokus penelitian sebagai berikut.

1. Subfokus 1: Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di SD Swasta

Menurut hasil wawancara peneliti dengan narasumber, terungkap bahwa ekstrakurikuler yang ada di SD Swasta hanya terdapat ekstrakurikuler wajibnya saja yaitu pramuka. Hal ini dikarenakan sekolah ini baru saja dibentuk sehingga hanya dapat mengadakan satu ekstrakurikuler wajib saja. Namun, dari pihak kepala sekolahnya memiliki niat untuk membentuk ekstrakurikuler lain seperti pencak silat.

2. Subfokus 2: Pengelolaan ekstrakurikuler di Swasta

Menurut hasil wawancara peneliti dengan narasumber, pembina ekstrakurikuler pramuka dipilih berdasarkan beberapa syarat. Kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi pembina ekstrakurikuler pramuka antara lain memahami kepramukaan, memiliki tingkatan pramuka sebagai penegak atau pandega, serta memiliki pengalaman dan sikap profesional. Proses pemilihan pembina ekstrakurikuler pramuka dilakukan secara terpisah dari guru kelas dan melibatkan individu yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang ekstrakurikuler tertentu. Pengelolaan ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk melatih potensi, bakat, dan minat siswa dalam mengembangkan keterampilan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

3. Subfokus 3: Pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Swasta

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari observasi dan wawancara, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Swasta ini dapat dikatakan berjalan dengan baik. Namun, terdapat beberapa hal yang dapat menghambat pelaksanaan dari ekstrakurikuler diantaranya masalah dana dan jumlah siswa. Hal ini dapat berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler dimana tidak ada ekstrakurikuler pilihan seperti halnya sekolah lain. Akan tetapi, sekolah ini

memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka untuk tingkat penggalang atau kelas tinggi.

4. Subfokus 4: Pendanaan ekstrakurikuler di SD Swasta

Menurut hasil wawancara peneliti menurut narasumber pendanaan pada ekstrakurikuler telah ditentukan bahwa kegiatan Pramuka setiap latihan hanya untuk membawa uang kas. Namun, dalam hal ekstrakurikuler Pramuka tidak ada biaya sewa gedung karena fasilitas aula sekolah disediakan oleh pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga jumlah biaya yang dibutuhkan tidak ada. Jika ada kegiatan seperti camping, lomba antar sekolah harus mengeluarkan uang yang telah ditetapkan.

5. Subfokus 5: Hambatan ekstrakurikuler di SD Swasta

Menurut hasil wawancara peneliti hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu terkait keterbatasan dana, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kekurangan bantuan karena belum memenuhi syarat untuk mendapatkan dana bos. Sebagai sekolah baru, jumlah siswanya masih belum memenuhi syarat. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menarik perhatian masyarakat agar berminat untuk memasukan anaknya ke sekolah ini sehingga syarat untuk mendapatkan dana bos dapat terpenuhi.

Ekstrakurikuler Sebagai Pengembangan Karakter Siswa

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa agar mampu mempelajari tentang lingkungan sekitarnya saja, tetapi pendidikan juga harus memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter dari siswa. Hal ini dapat membentuk generasi emas bangsa yang menjadi dasar utama dalam memajukan negara. Pengembangan karakter ini dapat dilakukan melalui kegiatan di sekolah yang dikenal sebagai ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka, di sekolah dasar pun harus dilaksanakan pendidikan berbasis karakter salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun keluarga sebagai lingkungan terdekat siswa, sekolah pun harus turut berpartisipasi dalam mengembangkan karakter siswa. Menurut (Lestari, 2016) terdapat beberapa karakter yang dapat dikembangkan pada siswa antara lain tanggung jawab, mandiri, toleransi, kerjasama dan sebagainya (Lestari, 2016). Adapun pengembangan dari karakter tersebut, sebagai berikut.

1. Mengembangkan Sikap Disiplin

Salah satu pengembangan karakter yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu sikap disiplin. Disiplin ini merupakan perbuatan yang menampilkan perilaku patuh terhadap suatu aturan tertentu. Siswa tentunya diharapkan mampu memiliki sikap disiplin dan diterapkan pada kehidupan sehari-harinya. Namun, pada kenyataannya, siswa saat ini memiliki sikap disiplin yang rendah baik itu di sekolah maupun di rumah. Hal ini dapat dibuktikan dengan sering telat bangun dan telat masuk ke sekolah. Siswa juga belum mampu memaknai arti dari sikap disiplin sesungguhnya dan hanya sekedar mengetahuinya secara teori. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menciptakan suatu wadah yang mampu meningkatkan pengembangan karakter siswa yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, pada saat ekstrakurikuler pencak silat siswa akan belajar berbagai gerakan tertentu sesuai dengan aturannya. Hal ini dapat menciptakan rasa disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan sebelumnya (Pratiwi, 2020).

2. Mengembangkan Sikap Peduli Terhadap Sosial

Sikap peduli terhadap sosial dapat dilatih sedini mungkin mulai dari jenjang sekolah dasar yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya melalui kegiatan kepramukaan dimana siswa akan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Adapun beberapa aktivitas yang dapat dilakukan. Pertama, melakukan kegiatan upacara kepramukaan. Siswa akan secara tidak sadar melatih kepeduliannya terhadap sosial dengan cara bekerja sama dan merancang rangkaian upacara dengan teman-temannya. Kedua, melakukan kegiatan tali temali dengan cara membuat dan merancang simpul dengan teman-temannya, sehingga meningkatkan rasa saling tolong menolong dengan orang lain. Ketiga, kegiatan baris berbaris dengan saling mengingatkan teman apabila melakukan gerakan yang kurang tepat. Keempat, kegiatan berkemah. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa saling membantu seperti dalam pembuatan tenda kemah yang memerlukan kerja sama dan kepedulian yang tinggi. Selain itu, pada saat kegiatan berkemah siswa dapat saling melindungi satu sama lain dari bahaya yang mungkin menghampiri, misalnya mengingatkan teman untuk berhati-hati pada saat menyalakan api (Rahmayani & Ramadan, 2021).

3. Mengembangkan Sikap Religius dan Toleransi

Saat ini banyak siswa yang kurang memiliki karakter dalam menghargai agama orang lain. Hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Agar dapat mengimplementasikan kegiatan keagamaan, tentunya harus dilakukan dengan cara yang dapat menarik perhatian siswa karena siswa sekolah dasar pada dasarnya lebih cenderung menyukai pembelajaran secara menarik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sikap religius yaitu dengan kegiatan mengaji dan bersholawat untuk agama

Islam (Lubis, 2022). Hal ini sudah diimplementasikan oleh sekolah dasar yang sudah di observasi yaitu di SD swasta. Selain itu, untuk meningkatkan sikap toleransi dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka saat perkemahan dengan cara tetap membantu teman yang berbeda agama pada saat teman tersebut kesulitan dalam mendirikan tenda, sehingga tidak membeda-bedakan teman yang berbeda agamanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah rangkaian aktivitas yang berlangsung di luar jam pelajaran, bertujuan memberikan bekal dan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. Setelah melakukan observasi dan wawancara di SD Negeri dan swasta, kami dapat mengamati serta menganalisis kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di kedua Sekolah Dasar tersebut. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa agar mampu mempelajari tentang lingkungan sekitarnya saja, tetapi pendidikan juga harus memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter dari siswa. salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter dari siswa, antara lain membangun tenda pada ekstrakurikuler pramuka, melakukan gerakan pencak silat dengan baik, dan melakukan kegiatan keagamaan. Hal tersebut mampu mengembangkan karakter siswa seperti peduli terhadap sosial, disiplin, dan religius & toleransi.

DAFTAR REFERENSI

- Basuki, Sunarno. "Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Dasar." - 2.1 (2016): 65-70.
- fani oktaviani (2019) 'Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler', *Joyful Learning Journal*, 8(4), pp. 184–192.
- Gunawan, I. (2013). *Kualitatif*. 1–14.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>
- Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 894–901. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2054>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>

- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 475–480. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.40779>
- Syamsiah, Dian Nur, and Enung Hasanah. "PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PASCA PANDEMI DI SD MUHAMMADIYAH 7 BANDUNG." *Academy of Education Journal* 14.2 (2023): 917-927.
- Yahya, Rachmi Nursifa, et al. "Implementasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib dan Pilihan SD Negeri dan SD Swasta di Kota Bandung (Penelitian Kualitatif terhadap SDN Negeri 172 Andir Kidul dan SD Bintang Madani)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 2.1 (2023): 202-207.
- Zaenab, Siti. *Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017.